

IMPLEMENTASI KONSEP DAN TEORI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM DI MAN PERSIAPAN IV KOTA MEDAN

Anri Naldi, Cahaya

Universitas Medan Area

anrinaldi@staff.uma.ac.id, cahaya@staff.uma.ac.id

ABSTRAK

Abstrak penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi konsep dan teori pembelajaran pendidikan Islam di MAN Persiapan IV Kota Medan. Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi dokumen. Data diperoleh dari observasi dan wawancara sebagai data primer serta studi dokumen sebagai data sekunder, dan dianalisis menggunakan teknik Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep dan teori pembelajaran pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan karena relevan dengan kurikulum pendidikan saat ini, memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang makna pembelajaran. Namun, kendala yang dihadapi adalah kebutuhan untuk mengintegrasikan konsep dan teori pembelajaran dengan perkembangan media dan teknologi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi konsep dan teori pembelajaran pendidikan Islam dengan kemajuan zaman sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang lebih optimal.

Kata Kunci: *Konsep, Teori Belajar, Pendidikan Islam.*

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of Islamic education learning concepts and theories at MAN Persiapan IV in Medan. This qualitative research, using a phenomenological approach, employed data collection techniques such as observation, interviews, and document analysis. Primary data was obtained through observations and interviews, while secondary data came from document studies. Data analysis followed the Miles and Huberman approach. The findings reveal that the learning concepts and theories in Islamic education cannot be separated, as they align with the current curriculum, providing a deeper understanding of the meaning of learning. However, a challenge identified is the need to integrate these concepts and theories with the development of media and technology. The study concludes that the correlation between learning concepts and theories in Islamic education must be adapted to technological advancements to achieve the optimal goals of Islamic education.

Keywords: *Concept, Learning Theory, Islamic Education.*

PENDAHULUAN

Perubahan lanskap pendidikan abad ke-21, perkembangan teknologi digital, serta tuntutan kurikulum nasional menempatkan Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah pada posisi strategis namun kompleks. PAI tidak lagi cukup berorientasi pada hafalan dan

penyampaian materi tekstual, tetapi dituntut melahirkan peserta didik berakhlak karimah, memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi, cakap teknologi, dan mampu mengamalkan nilai Islam dalam konteks sosial kekinian (Kosasih et al., 2022),(Ahmad et al., 2020). Dalam konteks ini, madrasah aliyah negeri (MAN), termasuk MAN Persiapan di Kota Medan, menjadi laboratorium penting implementasi konsep dan teori pembelajaran PAI.

Berbagai studi menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di banyak lembaga masih didominasi pendekatan teoretis-tekstual, kurang kontekstual, dan belum optimal mengembangkan pengetahuan yang aplikatif serta kebajikan berbasis ilmu (knowledge based virtues) (Parhan et al., 2024). Riset pengembangan model pembelajaran kontekstual dalam PAI terbukti mampu meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus praktik ibadah dan internalisasi nilai ke dalam kehidupan sehari-hari (Ulum & Syafi'i, 2022),(Parhan et al., 2024). Di sisi lain, integrasi dimensi religius dengan paradigma pendidikan humanistik di madrasah terbukti efektif memperkuat pembentukan kepribadian dan mitigasi degradasi moral melalui program keagamaan terstruktur, iklim sekolah religius, dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Subiyantoro et al., 2026),(Syamsul et al., 2023).

Perkembangan teknologi juga mendorong munculnya model blended learning dalam PAI. Penelitian pada MAN di Medan memperlihatkan bahwa blended learning berpengaruh positif terhadap self efficacy dan self actualization peserta didik dalam PAI, sehingga berpotensi menguatkan karakter religius secara lebih terukur (Salim et al., 2024). Secara lebih luas, pengembangan model blended learning PAI berbasis problem based learning maupun desain sistematis (ASSURE, Plomp) dinilai valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan motivasi, disiplin, serta sikap belajar mahasiswa pada mata kuliah keislaman (Ardiansyah et al., 2025),(Hamzah et al., 2022),(Adhi et al., 2022). Namun, riset-riset tersebut umumnya masih berfokus pada konteks perguruan tinggi atau madrasah tertentu, belum secara spesifik mengkaji bagaimana konsep dan teori pembelajaran PAI (humanistik-religius, HOTS, kontekstual, MI, blended) diintegrasikan secara utuh dalam ekosistem MAN tertentu seperti MAN Persiapan IV Medan.

Di sisi lain, kajian sistematis menunjukkan tren meningkatnya penerapan Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam PAI setelah Kurikulum 2013, melalui inovasi metode,

model, dan strategi pembelajaran serta pengembangan instrumen penilaian HOTS (Ahmad et al., 2020). Namun, implementasi HOTS sangat bergantung pada pemahaman guru, dukungan sumber belajar, dan strategi instruksional yang tepat; banyak guru PAI di sekolah dasar saja masih menghadapi kendala konseptual dan praktis dalam mengintegrasikan HOTS secara komprehensif (Kosasih et al., 2022). Ini mengindikasikan bahwa pada level menengah atas (MAN) pun sangat mungkin terjadi kesenjangan antara tuntutan kurikulum, teori pembelajaran, dan praktik nyata di kelas.

Di tengah kompleksitas tersebut, beberapa kajian menekankan pentingnya model pembelajaran integratif di madrasah yang menggabungkan seluruh aspek pendidikan untuk mengembangkan nilai akhlak karimah melalui pembelajaran terpadu yang berpusat pada peserta didik (Syamsul et al., 2023). Integrasi teori kecerdasan majemuk (Multiple Intelligences) dalam PAI juga terbukti meningkatkan prestasi belajar, mendorong guru lebih kreatif (demonstrasi, role play, ICT, outdoor learning), serta menumbuhkan berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas, dan komunikasi (Mahmud et al., 2024). Namun, kajian bibliometrik justru menemukan kesenjangan serius pada irisan antara MI dan sekolah Islam, sehingga diperlukan eksplorasi lebih luas di berbagai setting madrasah (Kadis et al., 2024), (Mahmud et al., 2024).

Bertolak dari peta kajian tersebut, riset ini menjadi penting untuk menjawab pertanyaan, bagaimana implementasi konsep dan teori pembelajaran PAI (konstruktivistik, kontekstual, humanistik-religius, HOTS, Multiple Intelligences, dan blended learning berbasis teknologi) di MAN Persiapan IV Kota Medan, serta bagaimana hubungan antar variabel tersebut dengan capaian pembentukan karakter religius dan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

Secara konseptual, penelitian ini memposisikan, konsep pembelajaran PAI berbasis nilai (integrasi dimensi religius dan humanistik, akhlak karimah, iklim sekolah) sebagai kerangka normatif pembentukan kepribadian (Subiyantoro et al., 2026), (Syamsul et al., 2023). Teori pembelajaran modern (HOTS, konstruktivisme, CTL, Multiple Intelligences) sebagai landasan pengembangan strategi instruksional, metode, dan penilaian dalam PAI (Kosasih et al., 2022), (Ulum & Syafi'i, 2022), (Mahmud et al., 2024), (Ahmad et al., 2020). Integrasi

teknologi dan blended learning sebagai variabel mediasi yang mempengaruhi motivasi, self efficacy, dan self actualization peserta didik dalam PAI (Ardiansyah et al., 2025),(Salim et al., 2024),(Hamzah et al., 2022),(Adhi et al., 2022). Output pendidikan berupa karakter religius, akhlak karimah, dan kemampuan berpikir tingkat tinggi sebagai variabel dependen yang merefleksikan efektivitas implementasi konsep dan teori pembelajaran PAI (Subiyantoro et al., 2026),(Parhan et al., 2024),(Syamsul et al., 2023),(Ahmad et al., 2020).

Proposisi umum yang hendak diuji adalah bahwa semakin tinggi keselarasan antara konsep dan teori pembelajaran PAI dengan praktik pembelajaran di MAN (termasuk integrasi teknologi dan model kontekstual-humanistik), maka semakin baik pula pembentukan karakter religius dan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Dengan memetakan secara sistematis hubungan antar konstruk tersebut dalam konteks MAN Persiapan IV Kota Medan, penelitian ini diharapkan dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pembelajaran PAI di madrasah serta memberikan model konseptual yang dapat direplikasi di lembaga sejenis

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah (*Penelitian perpustakaan*), berisi serangkaian teori yang relevan dan terkait dengan masalah. Dalam penelitian (*Penelitian perpustakaan*) sering juga disebut tinjauan literatur berarti menempatkan dan menyimpulkan studi tentang topik tertentu. Studi-studi ini sering merupakan studi penelitian. Tetapi penelitian ini juga mencakup artikel atau pemikiran yang menyediakan kerangka kerja untuk menjelaskan suatu topik.(John W. Creswell 2014). Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer adalah Al-Qur'an dan Hadis, buku-buku yang relevan dan sumber data skunder jurnal ilmiah bereputasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Berdirinya MAN 4 Medan

Pemerintahan Kota Medan membuat rapat pleno saat itu di adakan di Kantor Kementerian Agama Kota Medan, sehingga pada tahun 2008 di usulkan untuk di dirikan

bangunan sekolah Madrasah Aliyah yang berstatus Swasta dibawah naungan Pemko Medan, pada tahun 2009 mulailah pengerjaan bangunan Madrasah dengan waktu selama 1 tahun, dengan menggunakan dana dai pemerintah kota medan. Pada tahun 2010 di resmikanlah bangunan Madrasah Aliyah Swasta dan mulai menerima siswa/i baru pada masa itu dengan Kepala Madrasah Aliyah di pimpin oleh Bapak Suhaimi, MA berselang beberapa tahun, jabatan Kepala Madrasah Aliyah Swasta di gantikan Bapak Yose Rizal, S.Ag, MM dan ditahun 2017 Kepala Madrasah Aliyahh digantikan oleh Ibu Nurkholidah, M.Pd.I, setelah menjabat lebih kurang 2 tahun, kemudian di tahun 2019 jabatan Kepala Madrasah Aliyah dipercayakan kepada Ibu Netty Zakiah, S.Pd, M.Pd, sampai dengan sekarang. Madrasah Aliyah Swasta Persiapan Negeri 4 Medan telah memiliki/menamatkan 9 Alumni.

Nama Madrasah Aliyah Swasta Persiapan Negeri 4 Medan secara filosofis diambil dari lanjutan nama-nama Madrasah yang sudah ada di Kota Medan, MAN 1 Medan, MAN 2 Medan dan MAN 3 Medan, maka dengan itu pihak pendiri atau pengurus memberikan nama pada Madrasah ini adalah sebuah lanjutan dari Madrasah yang telah ada, yaitu “MASPN 4 Medan”, cikal bakal “MAN 4 Medan”. Perlu diketahui juga bahwa MASPN 4 Medan terletak diwilayah Medan Utara Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan Provinsi Sumatera Utara.

Visi – Misi Madrasah

Visi madrasah adalah unggul, islami, berkualitas dan berwawasan lingkungan. Sedangkan misi madrasah mengembangkan peningkatan kualitas IPTEK siswa. Membina dan mengembangkan peningkatan kualitas IMTAQ siswa. Mengembangkan dan menyempurnakan sarana dan prasarana pembelajaran siswa. Menumbuh kembangkan apresiasi seni budaya dan meningkatkan prestasi olahraga dikalangan siswa. Menciptakan lingkungan sehat, kondusif dan bernuansa Islami.

Implementasi Konsep Dan Teori Pembelajaran Pendidikan Islam Di MAN 4 Medan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MAN 4 implementasi

- 1) Perencanaan
- 2) Pelaksanaan
- 3) Evaluasi

Korelasi Konsep dan Teori Belajar

Konsep dan teori belajar Islam Teori belajar behavioristik, pembelajaran menurut aliran ini merupakan perubahan perilaku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar adalah perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuan mereka untuk bertindak dengan cara baru sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respons. Dalam konsep pendidikan Islam, teori behavioristik, hubungannya dengan unsur-unsur lingkungan (*learning environment*) bukanlah sesuatu yang baru, hal ini dijelaskan dalam Hadis Nabi Muhammad SAW, yang berarti, Perumpamaan tentang teman baik dan teman buruk seperti pedagang minyak musk dan pandai besi fireblowers. Dealer minyak musuk dapat memberikannya kepada Anda atau Anda membelinya atau setidaknya Anda bisa mendapatkan bau yang harum darinya, tetapi fireblower pandai besi dapat membakar tubuh atau pakaian Anda atau Anda mungkin mendapatkan bau busuk darinya. (Q.S. Thaha:20:132). (H.R. Bukhari dan Muslim). Tidak seperti Islam behavioristik, perintah untuk belajar telah diwajibkan dalam Al-Qur'an dan Hadis dan dijamin memiliki derajat yang tinggi bagi orang yang belajar. Sehingga pelaksanaan pembelajaran tidak hanya stimulus yang disampaikan oleh seorang guru kepada siswa, tetapi bentuk stimulus adalah untuk orang yang belajar, dan mengajar adalah kewajiban. Jadi itu menciptakan stimulus pada seseorang yang belajar dan mengajarkan tingkat janji yang tinggi. (Q.S Almujudila 58:11 dan (H.R.Muslim No.2699). Behaviorisme Islam lebih kepada pembentukan perilaku yang baik dalam belajar.

Teori Belajar Kognitif dikembangkan oleh psikolog kognitif, teori ini berbeda dengan behaviorisme, bahwa hal utama dalam kehidupan manusia adalah mengetahui. Menurut aliran ini, belajar adalah proses pengembangan wawasan. Wawasan adalah pemahaman tentang hubungan antara bagian-bagian dalam situasi masalah dan pembelajaran adalah proses pemecahan masalah. Korelasi teori belajar kognitif dengan pendidikan Islam dapat dilihat pada (QS. Ali Imran: 3:139), (Q.S Al Baqarah: 2: 286) dan (Al Inshirah: 94: 5-6) Arti dari ayat ini adalah bahwa Allah Swt tidak membebani hamba-hamba-Nya di luar kemampuan-Nya dan di balik kesulitan harus ada kemudahan oleh karena itu, mintalah bantuan hanya kepada Allah Swt. Dalam pandangan pendidikan Islam teori kognitif ini dalam memberikan pengalaman, pemahaman, dan pemecahan masalah, pembentukan sikap dalam belajar.

Dalam memberikan pengalaman seperti dalam kisah antara Khaidir dan Musa (Q.S. Al-Kahfi:18:60-82). Dalam konteks ayat ini dijelaskan bagaimana proses mengajarkan pemahaman kepada seorang siswa yang ingin mengetahui apa yang tidak diketahuinya. Pendidikan yang harus diberikan seorang guru tidak hanya masalah kognitif tetapi juga efektif dan masalah psikomotorik juga harus diberikan kepada siswa agar siswa lebih peka terhadap realitas lingkungan. Pendidikan yang diberikan oleh seorang guru harus ikhlas tanpa ada paksaan dari siapapun, dari pihak manapun. (Q.S. Al-An'Am 6:60). Dan yang terakhir terkait dengan pembentukan sikap atau karakter (Q.S. Luqman 31: 17-18). Tentu saja, jika ditelusuri lebih dalam, hampir semuanya memberikan pengalaman, pemahaman, dan pemecahan masalah, pembentukan diri dalam pembelajaran tertuang dalam Al-Qur'an dan tafsirannya.

Ketika kognitif memberikan pengalaman, pemahaman dan pemecahan masalah, dan pembentukan sikap dalam belajar. Keterbatasan teori kognitif ini terletak pada sumber utama orang yang memberikan pengalaman, yaitu seorang guru karena ia mengandalkan kemampuannya. Dalam kognitif Islam, sumber utamanya bukan hanya guru tetapi pendidik yang termasuk pendidik yang merupakan pemilik ilmu, yaitu Allah Swt, (Q.S.Al-Mulk 67:26), (Q.S Al Ahqaaf 46:23), yang mengajarkan para Nabi dan Rasul dalam bentuk wahyu dan Nabi sebagai penerima wahyu, (Q.S Al-Baqarah:2:30-34) dan (Q.S. Almidah:5:31). Menyampaikan dan mencontohkan dalam hadits-hadits yang diriwayatkan oleh ulama dan para sahabatnya dan menjangkau para pemikir Islam.

Dalam pendidikan Islam, jiwa pendidikan Islam adalah karakter dan akhlak yang merupakan tujuan penting dalam pendidikan Islam. Salah satu hadits Nabi menyebutkan bahwa pengalaman, pemahaman, pemecahan masalah, dan pembentukan diri dalam belajar, hal utama yang harus ditanamkan dalam jiwa seseorang adalah mencapai kebahagiaan, kebaikan, kemakmuran, kedamaian, dan kesuksesan di dunia ini dan akhirat. (H.R. Muslim. No. 1037).

Teori konstruktivis dikembangkan oleh Piaget pada pertengahan abad ke-20. Bahwa setiap individu sejak kecil sudah dapat mengkodekan struktur pengetahuannya. Pengetahuan yang dikonstruksi oleh anak sebagai subjek akan menjadi pengetahuan yang bermakna, sedangkan pengetahuan yang hanya diperoleh melalui proses pemberitahuan tidak akan

menjadi pengetahuan yang bermakna, pengetahuan tersebut hanya untuk diingat sementara setelah dilupakan.

Teori belajar humanisme ini juga tidak terlepas dari psikologi humanisme yang berkembang sekitar tahun 1950-an. Bagi penganut teori humanistik, proses belajar harus berasal dan mengarah pada manusia itu sendiri. Teori ini menekankan pentingnya isi dari proses pembelajaran. Teori ini lebih banyak berbicara tentang pendidikan dan proses pembelajaran dalam bentuk idealnya. Teori apapun bisa digunakan asalkan tujuannya untuk memanusiakan manusia untuk mencapai aktualisasi diri dan sebagainya. Teori belajar dan belajar humanistik adalah proses belajar yang berasal dan mengarah pada manusia, semuanya didasarkan pada nilai-nilai kemanusiaan. Istilah yang sering digunakan adalah manusiawi.

Dalam pendidikan Islam manusia tidak dapat dipisahkan dari tujuan, manusia harus diarahkan pada kebaikan, sehingga dalam konsep pendidikan Islam tujuan pendidikan sangat penting dalam pembelajaran, sehingga tujuan pendidikan adalah manusia yang baik, mulia. realisasi manusia sebagai hamba Tuhan, sebagai hamba yang melayani Tuhan. Dan ini adalah dengan (Q.S. al-Dzariyat 51:56) tujuan penciptaan manusia adalah untuk menyembah Allah. Dalam hadits Nabi terkait teori humanistik dalam pendidikan Islam, disebutkan bahwa semua manusia dilahirkan dalam keadaan alam/suci, sehingga orang tua merekalah yang menjadikannya baik atau buruk. (H.R. Muslim. No. 1020).

Jika pandangan humanistik memanusiakan manusia, keterbatasan humanistik ini adalah bahwa dalam belajar hanya cara seorang guru membentuk karakter dan sikap seorang siswa dalam konteks lingkungan belajarnya. Tetapi Islam humanistik belajar tidak hanya untuk mendapatkan pengetahuan dan pada saat yang sama memuliakannya, tetapi Allah SWT memberikan tugas kepada manusia sebagai khalifah di bumi, serta menjamin bahwa surga seluas langit dan bumi. (Q.S Al-Baqarah: 2:30) dan (Q.S Ali Imran: 3:33). Dalam hadits Nabi terkait teori humanistik dalam pendidikan Islam, disebutkan bahwa semua manusia dilahirkan dalam keadaan alam/suci, sehingga orang tua merekalah yang menjadikannya baik atau buruk.

KESIMPULAN

Konsep pembelajaran dan pendidikan Islam berdiri di atas prinsip-prinsip dasar yang dibangun atas dasar Alquran, Hadis dan pendapat para pemikir Islam. Teori Learning dalam pendidikan Islam dibangun atas dasar integrasi antara pendapat teori Learning yang berasal dari Barat yang kemudian dihubungkan dengan teori pendidikan Islam berdasarkan Alquran, Hadis dan pendapat para pemikir Islam. Dengan cara ini, dapat ditarik kesimpulan dari konsep dan teori pendidikan Islam dari perspektif pendidikan Islam, baik secara konseptual maupun teoritis, bahwa pembelajaran terintegrasi dari pengetahuan yang berasal dari pendidikan Barat, yang kemudian diintegrasikan dari konsep dan teori pendidikan Islam yang berasal dari sumber lain. Al-Qur'an, Hadis Nabi dan pendapat para pemikir Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Tafsir. 1992. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Rosdakarya, 1992.
- Alatas, SF 2013. *Ibnu Khaldun. Ibnu Khaldun*.
<https://doi.org/10.1093/acprof:oso/9780198090458.001.0001>.
- Kenyamanan, N. 2013. "Watson, James Dewey." *Brenner's Encyclopedia of Genetics: Edisi Kedua*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-374984-0.01640-5>.
- Cox, B D. 2018. "Tempat untuk Konstruktivisme Dewey tentang Tindakan Cerdas dalam Meritokrasi Amerika di Thorndike." *Pendidikan Konstruktivis di Era Akuntabilitas*. https://doi.org/10.1007/978-3-319-66050-9_2.
- Dahlan, N A. 2023. "Pengajaran Humanistik selama Pandemi: Pendidikan di Luar Pelajaran." *Kasus tentang Pembelajaran yang Responsif dan Bertanggung Jawab di Pendidikan Tinggi*. <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-6076-4.ch005>.
- Daiber, H. 2020. "Cendekiawan Malaysia Syed Muhammad Naquib Al-Attas (l. 1931) tentang Pendidikan Islam: Sebuah Evaluasi dalam Pandangan Sumber-Sumber Islam Klasik." *Sejarah dan Peradaban Islam*. https://doi.org/10.1163/9789004413214_043.
- Departemen Agama, RI. 2002. *Al Quran Dan Terjemahnya*. Bandung: Gema Risalah.
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik, Banduan Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, Dan SMA. Psikologi Perkembangan Peserta Didik, Panduan Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP Dan SMA*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Fierro, C. 2021. "'Latar Belakang Psikoterapi': Carl R. Rogers, Tes Psikologis, dan Klinik Psiko-Pendidikan di Columbia University's Teachers College (1924-1935)." *Sejarah Psikologi* 24 (4): 323-49. <https://doi.org/10.1037/hop0000201>.
- Heck, P L. 2020. "Mengajarkan Kebodohan: Kasus Al-Ghazālī (w. 505/1111)." *Sejarah dan Peradaban Islam*. https://doi.org/10.1163/9789004413214_012.
- Iba, T. 2019. "Bahasa Pola dan Masa Depan Pendidikan dalam Terang Teori Pembelajaran Konstruktivis, Bagian 1: Pertimbangan dengan Epistemologi Generik oleh Jean Piaget." *Seri Prosiding Konferensi Internasional ACM*. <https://doi.org/10.1145/3361149.3361182>.
- Illeris, K. 2018. "Gambaran Umum Sejarah Teori Belajar." *Jurnal Pendidikan Eropa* 53 (1): 86-101. <https://doi.org/10.1111/ejed.12265>.
- Imam abi Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazali. 2019. "Ayyuha Al-Walad."
- Jhon W. Creswell. 2014. *Desain Penelitian Pendekatan Metode, Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khasawneh, O M. 2022. "Pemikiran Filosofis Pendidikan dan Implikasi Abu Hamid Al-Ghazali: Sebuah Perspektif Pendidikan Guru Islam." *Jurnal Internasional Agama dan Spiritualitas dalam Masyarakat* 12 (1): 115-32. <https://doi.org/10.18848/2154-8633/CGP/v12i01/115-132>.
- Lo, W. 2020. "Mengajarkan Keterampilan Komunikasi: Menggunakan Model Gagne sebagai Ilustrasi." *Jurnal Kedokteran Tzu Chi*. https://doi.org/10.4103/tcmj.tcmj_59_19.
- Masgumelar, N K, dan P S Mustafa. 2021. "Teori Belajar Konstruktivisme Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Dan Pembelajaran. GHATSA: Jurnal Pendidikan Islam, 2 (1), 49-57."
- Mukit, A. 2023. "Analisis Komparasi Teori Belajar: Paduan Teori Belajar Dalam Perspektif Barat (Konvensional) Dan Islam." *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*. <https://www.ejournal.inzah.ac.id/index.php/attalim/article/view/1017%0Ahttps://www.ejournal.inzah.ac.id/index.php/attalim/article/download/1017/662>.
- Ni, Y. 2020. "Penelitian tentang kelas membaca bahasa Inggris sekolah menengah pertama berdasarkan prinsip waktu dan tiga hukum pembelajaran Thorndike." *Jurnal Pengajaran dan Penelitian Bahasa* 11 (6): 962-69. <https://doi.org/10.17507/jltr.1106.13>.

- Petry, B. 2018. "Pelajaran berdasarkan teori instruksi Gagné-Briggs." *Teori instruksional dalam tindakan: pelajaran yang menggambarkan teori dan model yang dipilih*. <https://doi.org/10.4324/9780203056783-2>.
- Prasetyo, S. 2020. "Analisis Teori Piaget-Anderson dalam Belajar Ekonomi Modern." *Seri Konferensi IOP: Ilmu Bumi dan Lingkungan*. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/485/1/012100>.
- Rasyidin, Al. 2018. *Falsafah Pendidikan Islami: Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi Praktik Pendidikan Islami*. Medan: Citapustaka.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung. Bandung: Alfabeta. Kota Bandung.
- Samah, R. 2020. "Praktik Guru yang Sangat Baik dalam Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Arab Berdasarkan Strategi Ibnu Khaldun." *Jurnal Pendidik dan Pendidikan Asia Pasifik* 35 (1): 37-54. <https://doi.org/10.21315/apjee2020.35.1.3>.
- Sassi, K. 2020. "Prinsip Epistemologi Pendidikan Islam Paradigma Tauhid (Analisis Pemikiran Naquib Al-Attas)." *Millah: Jurnal Studi Agama* 20 (1): 135-72. <https://doi.org/10.20885/millah.vol20.iss1.art6>.
- Schlinger, HD 2021. "Dampak Ilmu Pembelajaran Operan BF Skinner pada Penelitian, Teori, Perawatan, dan Perawatan Anak Usia Dini." *Perkembangan dan Perawatan Anak Usia Dini* 191 (7): 1089-1106. <https://doi.org/10.1080/03004430.2020.1855155>.
- Schneider, A. 2013. "Di Luar Teori: Pelajaran Roger Fisher tentang Pekerjaan dan Kehidupan." *Jurnal Negosiasi* 29 (2): 171-77. <https://doi.org/10.1111/nej0.12015>.
- Shanmugama, R. 2021. "Pengembangan, Implementasi dan Efek Modul Tata Bahasa Tamil Berdasarkan Teori Interaksional, Teori Konstruktivisme dan Strategi Dekonstruktivisme di antara Siswa Bentuk Empat." *Masalah dalam Studi Bahasa* 10 (1): 151-71. <https://doi.org/10.33736/ils.2580.2021>.
- Silva, M.H.L.F. da. 2018. "Kontribusi Teori Pembelajaran Jean Piaget, Lev Vygotsky dan Paulo Freire untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas 5: Proposal untuk Sekolah di Timur Laut Brasil." *Espacios* 39 (10). https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus_id/85044141470.
- Stefaniuk, T. 2022. "Manusia dalam Filsafat Islam Awal: Al-Kindi dan Al-Farabi." *Ruch Filozoficzny* 78 (3): 65-84. <https://doi.org/10.12775/RF.2022.023>.
- Syamsyu, Nizar. 2001. "Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam." Jakarta, Gaya Media Pratama.

Syarifan, Nurjan. 2015. *Psikologi Belajar*. Ponorogo: Grup Wade.

Syihabudin, T, dan I Ma'mur. 2023. "PANDANGAN DUNIA ISLAM: KONSTRUKTIVISME FILSAFAT DAN TEOLOGI PENDIDIKAN." *Kuttab: Jurnal Ilmu*
<http://www.journalfai.unisla.ac.id/index.php/kuttab/article/view/1457>.

Thorndike, R. 2015. "Thorndike, Edward Lee (1874-1949)." *Ensiklopedia Internasional Sosial & Ilmu Perilaku: Edisi Kedua*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.61130-3>.

Waite-Stupiansky, S. 2017. "Teori Belajar Konstruktivis Jean Piaget." *Teori Pendidikan Anak Usia Dini: Perkembangan, Behavioris, dan Kritis*.
<https://doi.org/10.4324/9781315641560>.

———. 2022. "Teori Belajar Konstruktivis Jean Piaget." *Teori Pendidikan Anak Usia Dini: Perkembangan, Behavioris, dan Kritis*. <https://doi.org/10.4324/9781003288077-2>.

Wan Mohd. Nor Wan Daud. 1997. *Konsep Pengetahuan Dalam Islam*. Bandung: Penerbit Pustaka.

Wina, Sanjaya. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Woodward, L. 2020. "Carl Rogers." *Ensiklopedia Wiley tentang Kepribadian dan Perbedaan Individu, Model dan Teori*. <https://doi.org/10.1002/9781119547143.ch17>.